

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Potensi Pondok Pesantren

Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya dominan muslim, searah dengan itu kebutuhan akan pendidikan yang berbasis islam semakin meningkat, tidak menutup kemungkinan Pondok Pesantren, Madrasah dan sekolah islam akan terus mengalami pertumbuhan dan menjadi pilihan orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Seperti yang diungkapkan dalam salah satu website yang membahas tentang *A Brief Mapping of Islamic Education in Indonesia* berikut ini.

“ The recent development of Indonesian Islam indicates that Islamic educational institutions survive amidst changes within Muslim communities. Pesantren, the oldest Islamic educational institution, is evidence of this. Pesantren, madrasah, and Islamic schools continue to grow and parental interest in sending their children to Islamic education institution is even stronger today than in the past.” Jamhari (2008)

“ Perkembangan muslim Indonesia dewasa ini mengindikasikan bahwa institusi pendidikan mampu menghadapi perubahan-perubahan dalam diri komunitas muslim. Pesantren sebagai institusi pendidikan tertua, merupakan bukti atas hal ini. **Pesantren, madrasah dan sekolah-sekolah islam terus tumbuh dan saat ini ketertarikan orang tua dalam mengirim anak-anaknya ke institusi pendidikan yang berbasis islam lebih kuat dibandingkan dahulu.**” Jamhari (2008)

Mengapa penelitian dilakukan di kota Madura, karena Madura adalah salah satu pulau di Indonesia yang penduduknya identik dengan muslim dan terkadang juga dikatakan masyarakat yang religius. Seperti yang diungkapkan dalam tulisan berikut ini.

“Proses islamisasi masyarakat Madura berlangsung relatif “tuntas”, sehingga terlihat keseragaman konstruksi sosial-budayanya berupa budaya keislaman pada masyarakatnya....” Wismantara (2009). Selain itu juga disebutkan bahwa “.... agama islam telah menyatukan kelompok-kelompok sosial-budaya yang terpancar dalam kehidupan pesantren”. Di salah satu kabupaten yang ada disana yaitu Sumenep, berdiri sebuah pondok pesantren Al- Amien. Al – Amien merupakan pondok pesantren terbesar di pulau Madura, selain itu orientasi murid-murid yang ada disana tidak hanya ditujukan pada masyarakat di Indonesia tetapi juga untuk orang – orang asing di negara-negara

tetangga. Hal tersebut sama seperti yang diungkap dalam website yang membahas Sekilas tentang pondok pesantren al amien preduan berikut ini.

“.....terhadap berdirinya sebuah lembaga pendidikan modern dan representative, dengan para santri yang memiliki etika salafi, namun fasih berkomunikasi bahasa arab dan inggris. Menguasai pengetahuan agama dan umum dengan baik. Serta berdatangan dari segenap penjuru nusantara, bahkan kalau mungkin dari negara-negara tetangga....” kabarmadura.com (2009)

Melihat kondisi tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa disaat mendatang pondok pesantren ini akan menjadi salah satu pondok pesantren bertaraf internasional yang ada di Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya beberapa perubahan dan penambahan fasilitas sebagai penunjang kegiatan pondok pesantren nantinya.

1.1.2 Bangunan Berbasis arsitektur lingkungan (Ekologi)

Seringkali perancangan bangunan kurang memperhatikan ketentuan-ketentuan alam. Sehingga apa yang dibuat tidak ramah terhadap alam dan mengganggu ekosistem yang ada di alam. Oleh karena itu diperlukan sikap yang arif dan bijaksana dalam mengolah alam. Untuk memperoleh hasil desain yang ramah lingkungan dan sesuai kebutuhan di wilayah tersebut. Seperti yang diungkapkan dalam sebuah artikel ilmiah tentang Pendekatan Ekologi pada Rancangan Arsitektur, sebagai upaya mengurangi Pemanasan Global berikut ini.

“....Pendekatan ekologi merupakan cara pemecahan masalah rancangan arsitektur dengan mengutamakan keselarasan rancangan dengan alam, melalui pemecahan secara teknis dan ilmiah. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan konsep-konsep perancangan arsitektur yang ramah lingkungan, ikut menjaga kelangsungan ekosistem, menggunakan energi yang efisien, memanfaatkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui secara efisien, menekankan penggunaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dengan daur ulang....”. widigdo C (2008). Dalam sumber lain diungkapkan pula mengenai Ekologi, yaitu sebagai berikut.

.....Mengerti Ekologi yang sesungguhnya, yaitu kebersamaan hidup dengan makhluk ciptaan lain dan dengan Allah, Sang Maha Pencipta tiap makhluk. Bahwa dalam kejamakannya, berarti ia tak pernah eksis hanya sebagai individu, karena ada manusia lain selain dirinya. Bahwa dalam kemajemukannya, berarti spesiesnya tak pernah eksis sebagai individu pula, karena selalu ada jenis makhluk lain yang mempunyai hak yang sama di dalam semesta ciptaan. Ia menghadapi semuanya dengan

kepemurahan kasih-sayang sebagaimana Allah bersikap kepada makhluk ciptaan-Nya... Pangarsa (2006).

Dari penjelasan di atas, pendekatan ekologi merupakan salah satu pilihan tepat untuk membangun lingkungan binaan yang berkelanjutan melalui perencanaan dan perancangan bangunan yang ramah lingkungan. Karena arsitektur ekologi menerapkan perancangan yang berbasis pada keselarasan lingkungan alam setempat, mengupayakan keseimbangan, tidak hanya memihak kepentingan manusia, dalam hal ini kebutuhan yang terkait arsitektural tapi juga alam, sehingga tidak terjadi kerusakan alam akibat pembangunan.

Melihat perkembangan kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia selama ini, tidak menutup kemungkinan bahwa pulau Madura beberapa tahun ke depan juga berpotensi terkena dampak tersebut. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran dan upaya untuk memperbaiki kualitas lingkungan, yaitu salah satunya melalui pendekatan arsitektur ekologi dalam membangun lingkungan binaan.

1.1.3 Konsep Arsitektur Ekologi pada Pondok Pesantren Al-Amien

Pondok pesantren merupakan tempat yang memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai tempat tinggal, tempat beribadah, dan tempat belajar. Dalam kegiatan belajar diajarkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu pendekatan arsitektur ekologi pada kawasan pondok pesantren merupakan salah satu pilihan tepat untuk mengaplikasikan ajaran tersebut.

Di Pondok Pesantren Al-Amien sendiri secara garis besar fungsi utama yang diwadahi sama seperti pondok pesantren pada umumnya yaitu sebagai tempat belajar, beribadah dan tempat tinggal. Untuk pola pendidikannya dibagi menjadi dua yaitu pendidikan secara formal disekolah dan pendidikan non formal yang berlangsung di luar jam sekolah. Luas total kawasan Pondok pesantren Al-Amien Putra ini adalah 20 hektar. Lembaga pendidikan yang tersedia di Pondok Pesantren Al-Amien Putra yaitu TMI (Tarbiyatul Mu'alimien Al-Islamiyah) yang memiliki program pendidikan MTS dan MA, ma'had tahfidhul Qur'an yang memiliki program pendidikan SMP dan SMA. Setiap tahun jumlah santri yang masuk selalu bertambah, sehingga potensi pengembangan pondok pesantren ini juga cukup besar.

Mengingat usia bangunan pondok pesantren Al-Amien Putra yang sudah cukup tua, potensi untuk membangun maupun mengembangkan bangunan dan lingkungan di kawasan pondok pesantren ini cukup besar. Ditambah dengan semakin meningkatnya

jumlah santri dari waktu ke waktu, semakin memperbesar peluang untuk mengembangkan pondok pesantren Al-Amien Putra ini. Dengan adanya potensi untuk mengembangkan kawasan pondok pesantren ini, diharapkan dampak yang muncul akibat pengembangan adalah dampak yang positif baik itu dampak positif bagi lingkungan alam maupun manusianya.

Dengan melakukan pendekatan arsitektur ekologi pada kajian ini, diharapkan mampu menghadirkan konsep pondok pesantren Al-Amien Putra yang mampu memenuhi persyaratan teknis operasional dan kebutuhan akan mental-spiritual pelakunya, sehingga tidak hanya tercipta kualitas lingkungan yang baik tetapi juga peningkatan kualitas aktivitas sumber daya manusia disana.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Meningkatnya kebutuhan pendidikan yang berbasis islam dari waktu ke waktu, sehingga tidak menutup kemungkinan pondok pesantren memiliki peluang yang cukup besar di masa mendatang
2. Masyarakat kabupaten Sumenep adalah salah satu masyarakat yang sebagian besar penduduknya adalah muslim, sehingga diperlukan fasilitas-fasilitas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia
3. Banyaknya ekosistem yang terganggu akibat pembangunan yang tidak tepat, sehingga dalam perancangan nantinya akan digunakan pendekatan konsep arsitektur ekologi, sebagai upaya untuk menjaga keselarasan manusia dan alam (sesuai fitrah)
4. Sesuai dengan fungsi bangunan yaitu pondok pesantren, maka nantinya akan digunakan parameter arsitektur ekologi yang berlandaskan nilai-nilai islam dalam proses pengkajian, sehingga diperoleh hasil yang tidak hanya desain yang Ekologis tapi juga mampu memenuhi kebutuhan mental-spiritual pelakunya

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi masalah di atas maka berikut rumusan masalah yang diambil yaitu: Bagaimana mengaplikasikan konsep Arsitektur Ekologi yang telah dikaji sebelumnya pada Pondok Pesantren Al-Amien Putra di Kabupaten Sumenep?

1.4 Batasan Masalah

Untuk lebih membatasi pembahasan permasalahan yang ingin diangkat pada latar belakang mengenai perancangan pondok pesantren Al-Amien, maka dibuat beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Pada proses perancangan kembali Pondok Pesantren Al-Amien digunakan pendekatan konsep Arsitektur Ekologi yang berlandaskan nilai-nilai islam
2. Dengan menggunakan konsep perancangan yang telah disebutkan sebelumnya, diharapkan mampu memperbaiki kualitas lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien, baik dari segi visual, mental, spiritual.
3. Lokasi proyek berada pada desa Prenduan, kecamatan Pragaan kabupaten Sumenep. Desa Prenduan merupakan desa di pesisir selatan pulau madura, kurang lebih 30 km sebelah barat kota Sumenep dan 22 km sebelah timur kota Pamekasan
4. Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan menempati lahan seluas 25 ha yang menyebar di beberapa lokasi di desa Pragaan Laok dan desa Prenduan, untuk area pondok pesantren putra luasnya yaitu 20 ha
5. Objek berupa bagian dari kompleks pondok pesantren Al-Amien, bermassa banyak, dan bertingkat
6. Fungsi bangunan yaitu sebagai asrama, madrasah, tempat ibadah, tempat pertemuan, kajian, atau acara-acara keislaman lainnya
7. Fasilitas yang disediakan yaitu, asrama, sekolah atau madrasah, aula atau convention hall, masjid, klinik kesehatan, perpustakaan, dan lain-lain

1.5 Tujuan

Untuk menghasilkan desain pondok pesantren yang mampu menerapkan konsep Arsitektur Ekologi

1.6 Manfaat

A. Bagi kalangan akademik:

1. Menjadi referensi dalam perancangan objek pesantren, khususnya yang berada di daerah yang karakternya sama dengan lokasi objek studi
2. Dapat meningkatkan kemampuan dan kepekaan dalam proses perancangan, khususnya pada proses perancangan kompleks kawasan pondok pesantren

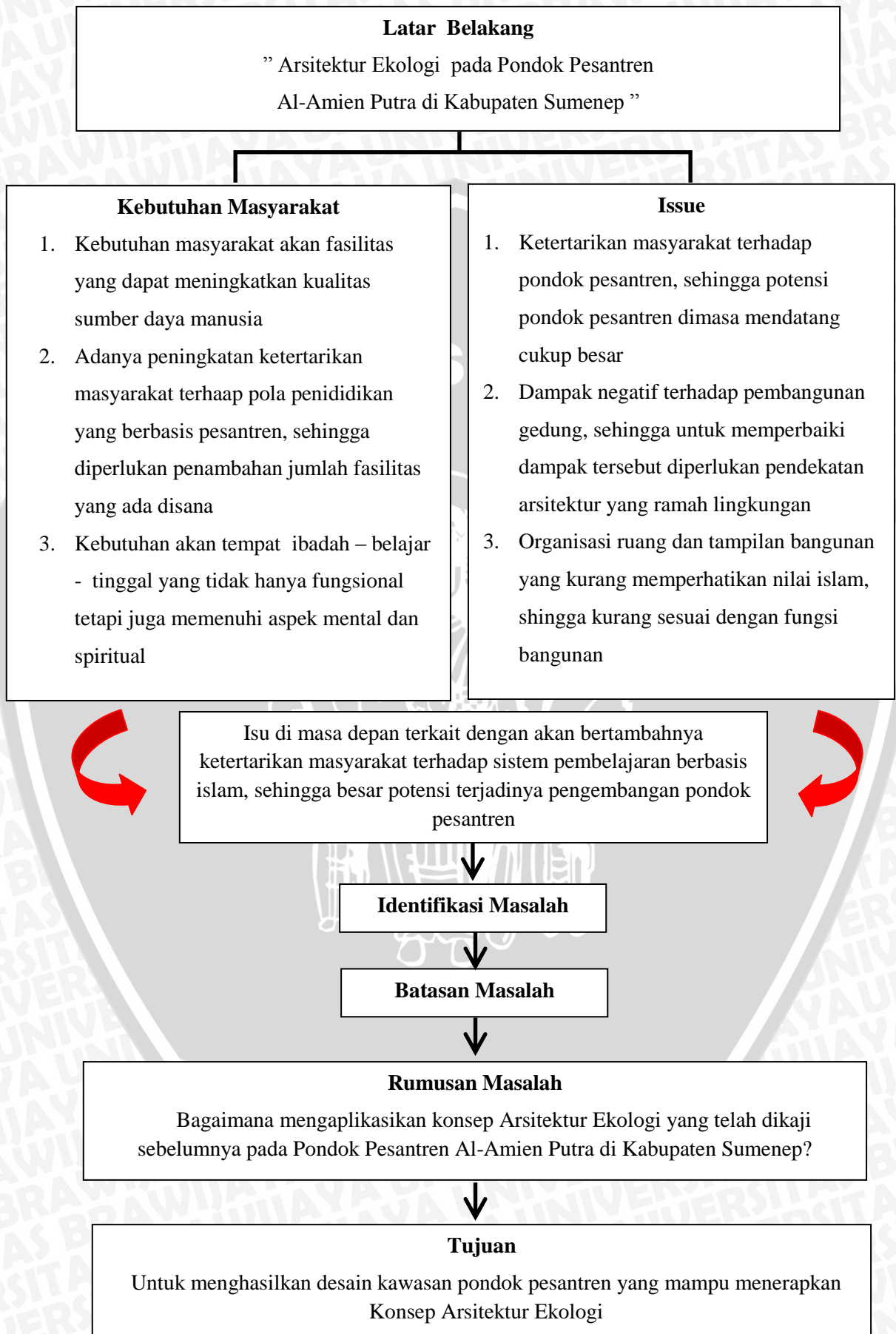
3. Dapat menerapkan konsep desain dengan pendekatan pada konsep Arsitektur Ekologi yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar
4. Dapat menghasilkan rancangan pondok pesantren melalui pendekatan konsep Arsitektur Ekologi yang berlandaskan nilai-nilai islam

B. Bagi Lingkungan sekitar :

Sebagai sarana atau fasilitas untuk meningkatkan kualitas Sumber daya manusia yang sesuai dengan fungsi pondok pesantren itu sendiri



1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran